

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat. Tujuan pendidikan nasional adalah mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangka manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan (Sisdiknas, 2003).

Permasalahan di dunia pendidikan Indonesia sangat beragam sehingga mempengaruhi kualitas sumber daya manusia. Salah satunya adalah masih rendahnya kualitas pendidikan pada setiap jenjang karena lemahnya proses pembelajaran. Proses pembelajaran memerlukan paradigma baru oleh seorang guru, dari yang semula berpusat pada guru menuju pembelajaran yang inovatif dan berpusat pada siswa. Perubahan tersebut dimulai dari segi kurikulum, model pembelajaran, dan cara mengajar sehingga dapat meningkatkan kualitas *output* (Shoimin, 2014).

Pembelajaran memiliki peran yang sangat dominan untuk mewujudkan kualitas, baik proses maupun lulusan pendidikan. Proses Pembelajaran juga memiliki pengaruh yang dapat menyebabkan kualitas pendidikan menjadi rendah. Artinya pembelajaran sangat tergantung dari kemampuan guru dalam melaksanakan atau mengemas proses pembelajaran. Tidak semua guru memiliki kemampuan dalam hal menyampaikan materi pembelajaran kepada peserta didik. Akibatnya peserta didik kurang memahami materi serta kurang mendapatkan perhatian dari guru.

Hal tersebut selaras dengan keterlibatan siswa dalam pembelajaran biologi. Siswa dituntut aktif dalam pembelajaran biologi, karena biologi merupakan proses ilmiah yang didasari dengan cara berpikir logis berdasarkan fakta-fakta yang mendukung. Pembelajaran biologi terbagi atas komponen-komponen yang harus dimiliki oleh siswa yaitu dapat memahami proses ilmiah sebagai hasil dari pembelajaran yang sudah dilaksanakan (Wartono, 2004). Oleh sebab itu, guru dalam mengajarkan biologi pada siswa harus menyeluruh dan tuntas. Dalam prakteknya di sekolah, pembelajaran biologi tidak luput dari banyak permasalahan-permasalahan yang dihadapi oleh guru dan siswa. Pada realitanya masih banyak guru dalam menyampaikan materi pelajaran dengan menggunakan model klasik seperti ceramah, tidak menggunakan media dan hanya membacakan buku sehingga pembelajaran sangat membosankan dan tidak akan meninggalkan pengalaman yang bermakna bagi ingatan siswa.

Berdasarkan observasi awal yang telah dilakukan dengan guru dan siswa di SMA Negeri 13 Medan pada tanggal 10 Januari 2022 terdapat masalah dalam proses pembelajaran, yaitu kemampuan siswa dalam menghafal masih terbatas dan mengalami kesulitan jika dihadapkan pada soal yang membutuhkan analisis dan pemahaman sehingga mengakibatkan hasil belajar siswa menjadi rendah. Untuk mengatasi masalah tersebut, maka perlu diterapkan sebuah model pembelajaran yang mampu mengatasi permasalahan tersebut, yaitu dengan menggunakan pembelajaran berdasarkan masalah atau *Problem Based Learning* (PBL).

Model *Problem Based Learning* (PBL) diartikan sebagai rangkaian aktivitas pembelajaran yang menekankan kepada proses penyelesaian masalah yang dihadapi secara ilmiah. Dengan menggunakan model PBL dapat menantang kemampuan siswa dan memberikan kepuasan untuk menemukan pengetahuan baru bagi siswa, cara ini cukup efektif untuk meningkatkan pemahaman siswa. Model PBL juga meningkatkan keaktifan siswa pada saat pembelajaran berlangsung (Sanjaya, 2007). Menurut hasil penelitian Atikasari dkk. (2012) terkait implementasi model PBL di kelas menunjukkan bahwa implementasi PBL di kelas mendapat tanggapan yang positif dari siswa dimana siswa lebih dapat berperan aktif dalam pembelajaran dan meningkatkan motivasi siswa dalam

mengungkapkan pendapatnya secara lebih luas, kreatif serta dapat berpikir lebih maju.

Mind map merupakan media yang mampu menyempurnakan penerapan PBL, karena *mind map* memudahkan siswa untuk menyerap materi dan memahami materi. Menurut pendapat Windura (2013), pengaplikasian *mind map* di kelas akan membantu siswa memahami inti pelajarannya secara mendalam, mengembangkan kreativitas siswa, dan pada akhirnya membantu siswa untuk belajar lebih mudah dan menyenangkan. Bagi guru, *mind map* membantu dirinya untuk mempersiapkan materi pengajarannya, kemudian menggunakannya untuk presentasi mengajar, merancang soal-soal ujian, melakukan evaluasi mengajarnya dan bahkan mengajarkan siswanya untuk tahu bagaimana cara berpikir yang paling mudah. Model PBL dengan menggunakan media *mind map* mampu memaksimalkan proses pembelajaran di kelas. Menurut hasil penelitian Nita dkk. (2014) terkait penerapan *mind map* dalam pembelajaran di kelas menunjukkan bahwa dengan *mind map* mampu meningkatkan ketertarikan siswa dalam belajar. Hasil belajar siswa juga cukup tinggi dan mampu meningkatkan penguasaan materi siswa dalam pembelajaran.

Berdasarkan permasalahan di atas, maka perlu dilakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Model *Problem Based Learning* (PBL) Dengan Menggunakan Media Peta Pikiran (*Mind map*) Pada Materi Protista Mirip Hewan (Protozoa) Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X IPA di SMA Negeri 13 Medan TP. 2022/2023”.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka dapat diidentifikasi masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Pembelajaran yang dilakukan cenderung menggunakan model klasik seperti ceramah, tidak menggunakan media dan hanya membacakan buku sehingga pembelajaran membosankan.
2. Kemampuan siswa dalam menghafal masih terbatas dan mengalami kesulitan dalam menganalisis dan memahami soal, akibatnya hasil belajar siswa menjadi rendah.

1.3. Ruang Lingkup

Ruang lingkup pada penelitian ini adalah pengaruh model PBL dengan menggunakan media peta pikiran (mind map) pada materi Protista Mirip Hewan (Protozoa) untuk mengetahui hasil belajar siswa kelas X IPA di SMA Negeri 13 Medan TP. 2022/2023.

1.4. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana pengaruh model *Problem Based Learning* (PBL) dengan menggunakan media peta pikiran (mind map) pada materi protista mirip hewan (protozoa) terhadap hasil belajar siswa kelas X IPA di SMA Negeri 13 Medan?”

1.5. Batasan Masalah

Adapun batasan masalah untuk menghindari adanya pembahasan yang terlalu luas dan menyimpang dalam penelitian ini, antara lain:

1. Model pembelajaran dibatasi pada model *Problem Based Learning* (PBL) yang diterapkan pada dua kelas yaitu kelas X IPA di SMA Negeri 13 Medan TP. 2022/2023.
2. Media pembelajaran yang digunakan adalah media peta pikiran (mind map).
3. Materi yang disampaikan dibatasi pada materi Protozoa.
4. Hasil belajar biologi diukur berdasarkan level taksonomi Bloom C1 sampai C6.

1.6. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh model *Problem Based Learning* (PBL) dengan menggunakan media peta pikiran (mind map) pada materi protista mirip hewan (protozoa) terhadap hasil belajar siswa kelas X IPA di SMA Negeri 13 Medan.

1.7. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diperoleh dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi sekolah, penelitian ini diharapkan dapat menjadi pedoman dalam menerapkan model dan media pembelajaran.
2. Bagi guru, penelitian ini diharapkan dapat menambah dan mengembangkan inovasi dalam proses pembelajaran biologi seperti variasi penggunaan model pembelajaran dan media sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.
3. Bagi siswa, penelitian ini diharapkan dapat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa kelas X IPA di SMA Negeri 13 Medan.